

Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah TBK

Agus Salim¹

agussalim91stiebima05@gmail.com¹

M.Rimawan²

rimawan111@gmail.com²

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima ^{1,2}

Abstract

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Return On Asset (ROA) on Profit Growth at sharia Bank Negara Indonesia. This study is with a population of 9 years. While the sample of this study was determined using Purposive sampling with an observation period 2014 – 2018. The analysis technique used was Simple Linier Regression using SPSS Version 21. The result showed that Return On Asset had no Significant effect on The growth profit of Shria Bank Negara Indonesia,has not been able to increase profit show that asset managemet

Keyword : Return On Asset, Profit Growth

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap pertumbuhan Laba pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi 9 tahun. sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Purposive Sampling dengan periode pengamatan selama 5 tahun mulai 2014 sampai 2018. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba Pt Bank Negara Indonesia Tbk ini meunjukkan bahwa pengelolaan aset belum mampu meningkatkan Laba.

Kata Kunci : Return On Asset, Pertumbuhan Laba

PENDAHULUAN

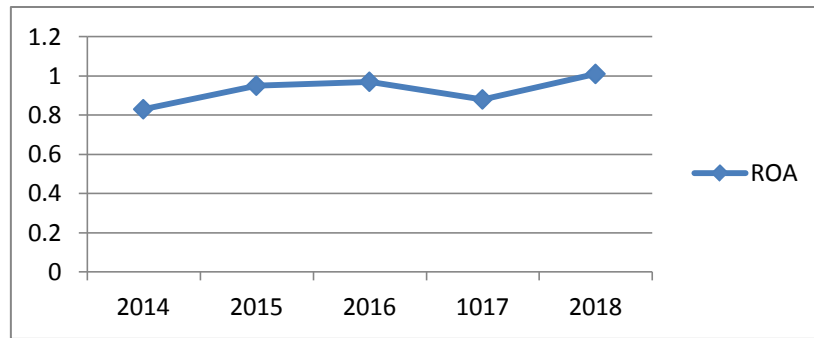
Bank merupakan salah satu urat nadi perekonomian sebuah negara. teranan penting perbankan dalam pertumbuhan stabilitas perekonomian dapat dilihat dari sektor ekonomi yang mengalami kemunduran maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi dengan cara memperbaiki sistem perbankan karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap perbankan sebab perbankan adalah lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Sistem lembaga keuangan bank umum di indonesia ada dua jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syaria'ah.

Perbedaan bank konvensional dengan bank syariah yang dikenal oleh masyarakat pengguna jasa bank masih terbatas dengan istilah jasa banknya (bunga dan bagi hasil) dalam segi usaha bank konvensional maupun bank syariah keduanya berorientasi pada profit agar bisa berkembang.adapun tehnik marketing yang dilakukan oleh perbankan syariah dengan penentuan tarif jasa pinjaman jauh lebih murah dari bank konvensional ,tetap dengan metode perhitungan yang berbeda.hasil yang di peroleh oleh bank syariah masih belum dapat bersaing dengan bank konvensional ,walaupun bangsa Indonesia mayoritas beragama islam, karna bank konvensional sudah lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan perbankan syariah.

Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode atau jangka waktu tertentu (Sofyan, 2011). Terdapat berbagai macam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah analisis rasio

profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas menggambarkan dan menganalisis keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan Laba atau Keuntungan (Sutrisno, 2009). *Return On Asset* (ROA) digunakan manajemen untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) merupakan pengembalian Atas penggunaan aktiva yang dikembalikan ke pemilik perusahaan atau investor dalam bentuk Laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba bersih dalam suatu perusahaan

Grafik 1
Return On Asset (ROA)
Tahun 2014-2018



Sumber : Data Diolah Idx.com 2019

Berdasarkan data diatas menunjukan *Return on Asset* perusahaan PT Bank Negara Indonesia Syariah mengalami fluktuatif itu selama tahun 2014 sampai 2016 mengalami peningkatan dan di tahun 2017 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2018 ini menunjukan Rasio ROA atau Return on Asset ini dapat membantu manajemen dan investor untuk menganalisa seberapa bagus suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba yang sangat baik pada PT Bank Negara Indonesia syariah Tbk dimana return On Asset dikatakan baik apabila mendekati 2 persen (Sugiharto & Lestari, 2007).

Tujuan dari sebuah perusahaan pada dasarnya adalah memperoleh keuntungan atau laba. Akan tetapi laba yang tinggi tidak berarti meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya investor dan kreditor dalam menilai keberhasilan perusahaan dilihat dari kinerja keuangan dan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba diperiode berikutnya

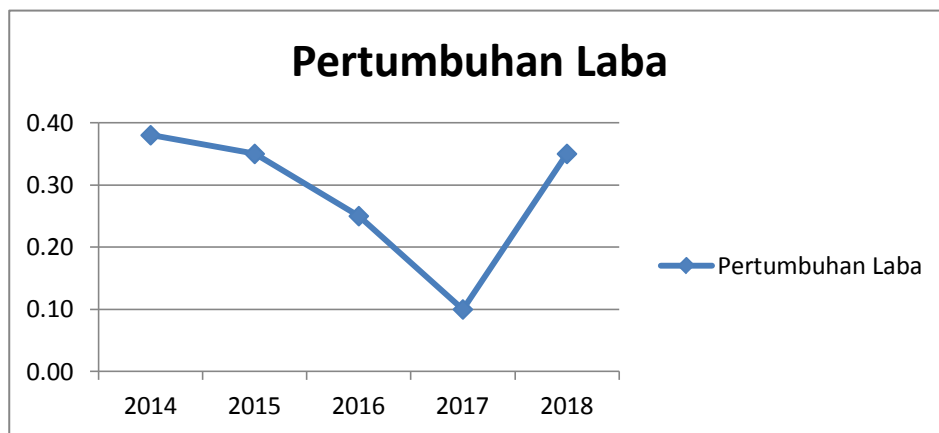
Bagi perusahaan, khususnya pemilik perusahaan dan manajemen, untuk dapat mudah memahami sebuah laporan keuangan, diperlukan suatu analisis yang dilakukan dengan menggunakan rasio Keuangan. Hasil analisis inilah yang dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan sekaligus dapat memudahkan manajemen dalam menentukan arah dan tujuan perusahaan dimasa yang akan datang. Alasan inilah yang menjadi keharusan bagi mereka yang bergelut dalam bidang keuangan untuk memahami dan menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menilai kesehatan perusahaannya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba tahunsekarang yang dibandingkan dengan laba sekarang yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang meningkat setiap tahunnya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan perusahaan dapat memprediksi kemampuan perusahaan tersebut di masa yang akan datang mengenai kinerja perusahaan (Hartini & W, 2012). Pertumbuhan laba yang baik memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan diberikan di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Taruh & V, 2012).

Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan pada kemampuan perusahaan terutama kinerja Manajemen dan kondisi keuangan yang diprosikan dengan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas. Salah satu parameter kinerja tersebut

adalah laba. Laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk peningkatan Aktivitas atau penurunan kewajiban yang menunjukkan kenaikan ekuitas atau Modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Prastowo, 2008).

Berikut adalah data keuangan mengenai laba PT Bank Negara Indonesia syariah kurun waktu 5 tahun.

Grafik 2
Pertumbuhan Laba
Tahun 2014 – 2018



Sumber : data diolah Idx.com 2019

Berdasarkan tabel data menunjukkan tingkat pertumbuhan Laba pada PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2014 samapi tahun 2017 dan mengalami peningkatan di tahun 2018

Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Ang (2010) bahwa ROA yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Pemilim perusahaan dan investor akan menyukai perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi, karena perusahaan yang mempunyai nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai ROA yang rendah.

Analisis pengaruh rasio – rasio risk based bank rating terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang listing pada Bursa efek Indonesia (BEI). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (Yani, 2017). Sedangkan penelitian lain mengenai analisis pengaruh DAR, ROA, ATO dan Firm size terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Fransiska, 2017)

Berdasarkan Uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisa Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk tahun 2014 sampai tahun 2018 sebagai berikut: “untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan Return on Asset terhadap pertumbuhan Laba pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk dari tahun 2014 sampai 2018.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Toeri

2.1.1 Agency Theory

Agency theory merupakan relasi antara pemilik modal (principal) dengan pengelola (agent) yang dilakukan dengan cara pemberian amanat kepada agent untuk mengelola perusahaan. Adanya pemberian wewenang untuk pengelolaan perusahaan maupun pengambilan keputusan menyebabkan pengelola mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik modal atau pemegang saham. Ketidakseimbangan informasi antara pengelola dan pemilik modal disebut dengan asimetri informasi (Sari, 2016).

Untuk mengurangi adanya asimetri informasi principal dapat menilai sendiri kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan maupun pertumbuhan laba guna mengetahui prospek perusahaan pada masa depan sekaligus sebagai acuan untuk mengambil keputusan (Sari, 2016).

2.1.2 Bank Syariah

Menurut Undang-undang yang berlaku di Republik Indonesia Nomor 10 tanggal 19 November 1998 mengenai perbankan yang dimaksud adalah dengan Bank ialah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2009).

perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi untuk memperlancar mekanisme perekonomian terutama pada disektor riil. Terdapat banyak perbedaan pendapat oleh para Ahli mengenai Pengertian Perbankan Syariah dimana setiap ahli menggunakan Asumsi yang berbeda. Secara garis besar pengertian bank syariah adalah merupakan sebuah lembaga perbankan yang pada prinsipnya berpegang pada syariat islam (Yusdiana, 2014).

2.1.3 Laba Bersih

Laba merupakan indikator bagi suatu usaha dalam menilai kinerja usaha tersebut selama periode tertentu. Semakin meningkat laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik kinerja dari manajemen perusahaan khususnya adalah perbankan. Penilaian tersebut didasarkan pada laporan keuangan atas perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima dibanding dengan biaya yang dikeluarkan. Informasi mengenai laba pada laporan keuangan adalah focus dari perusahaan khususnya bank dibandingkan dengan pengukuran kinerja keuangan lainnya yang mendasarkan pada peningkatan dan penurunan laba bersih. Hal ini juga bisa digunakan untuk meramal pertumbuhan laba di periode berikutnya (Yani, 2017). Pertumbuhan Laba adalah peningkatan laba dan penurunan penurunan Laba selama satu periode akuntansi. Pertumbuhan Laba dihitung dengan menggunakan rumus mengrangkan laba periode sekarang dengan laba periode berikutnya dan dibagi dengan laba periode sekarang. (Munawir, 2014). maka rumus yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih } t - \text{laba bersih } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan :

- Laba bersih tahun t = laba tahun berjalan
- Laba bersih tahun-t-1 = laba bersih tahun sebelumnya
- Rumusnya sebagai berikut

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu rasio untuk menganalisis yang menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan. Analisis ini dilakukan antara satu pos dengan pos Lainnya dalam satu lapaoran keuangan (Azizi, 2015).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis dan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari Aktivitas Bisnis perusahaan dalam satu periode. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan keuntungan baik keuntungan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang (Hery, 2016).

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Untuk menghitung rasio Return on Asset dengan cara membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan Total Aktiva (Azizi, 2015).

Tabel 1
 Standar Kriteria Return On Asset

Kreteria	Peringkat	Nilai
$ROA \leq 1,5\%$	1	Sangat baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang baik
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak baik

Sumber : SE Bank Indonesia No. 6/23/DN 2004

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk memperkuat Hipotesis dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan Yani (2017) mengenai analisis pengaruh rasio – rasio risk based Bank terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang listing di Bursa efek Indonesia (BEI) hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara variabel Return on Asset terhadap pertumbuhan Laba d perbankan yang listing di Bursa efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2017) mengenai Analisis pengaruh DAR, ROA, ATO dan Firm Size. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On asset tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai tahun 2018. Instrument Penelitian penelitian yang digunakan adalah daftar Tabel terdiri atas laporan Keuangan. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan yang terdiri dari laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi selama 5 tahun terakhir dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Teknik pengumpulan sampel adalah Non Probability Sampling yaitu purposive sampling dengan mempertimbangkan ketersediaan data.

Analisis Data

Return on Asset (ROA)

Return on Asset adalah analisis yang menunjukkan seberapa besar kemampuan atau kontribusi aset dalam menghasilkan Laba. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk menghitung seberapa besar jumlah rupiah laba bersih yang akan dihasilkan dari dana yang ditanamkan di Asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap total aset (Azizi, 2015).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan dan penurunan Laba dalam satu periode tertentu. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya maka rumus digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba ialah (Munawir, 2014).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{laba bersih } t - \text{laba bersih } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

Keterangan :

- Laba bersih tahun t = laba tahun berjalan
- Laba bersih tahun-t-1 = laba bersih tahun sebelumnya
- Rumusnya sebagai berikut

Analisis Statistik

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara Biaya distribusi dengan net sales dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut, (Sugiyono, 2014) :

$$Y = a + bX$$

dimana :

Y = Net Sales

X = Biaya Distribusi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Untuk mencari konstanta (a) dan koefisien regresi (b) dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma Y)(\Sigma X)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

b. Analisis korelasi sederhana

Uji korelasi produk moment dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel dinyatakan dalam satu indeks.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Sugiyono, 2014) :

$$r_{XY} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Tabel 2
Pedoman tingkat enterpretasi Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Pengaruh
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan besarnya persentase pengaruh variabel independen (Biaya Distribusi) terhadap variabel dependen (Net Sales). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka nilai koefisien (r) dikuadratkan (r^2) nilai r^2 atau koefisien determinasi ini menunjukkan besarnya model variabel Y yang akan dipengaruhi oleh variabel X (Sugiyono, 2014).

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

d. Uji Statistik t

Uji statistik Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun umus yang digunakan untuk menghitung T hitung dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

H1 : $b_i = 0$

H1 : $b_i \neq 0$

Artinya Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variable bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis diterima, sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan Tidak signifikan, artinya secara parsial variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha, n-k-l)$, maka H_0 ditolak; dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha, n-k-l)$, maka H_0 diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS for Windows versi 21 persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Tabel 3
Hasil pengujian Regresi Linier sederhana

Coefisients					
MODEL	Unstandardised Coefficients		Standardised coefficients		
	B	Std error	Beta	t	sig
constant	.070	.846		.083	.939
ROA	.233	.090	.146	.256	.815

Dependen Variabel : Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah SPSS Versi 21

Berdasarkan Tabel diatas, model persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

$$Y = 0.070 + 233 X$$

Konstanta =0.70, artinya jika ROA konstan atau sama dengan nol maka pertumbuhan laba pada Pt. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Tbk akan naik sebesar 0.070.

Koefisien Variabel = 233, artinya jika ROA naik sebesar 1 %, maka pertumbuhan laba pada Pt. Bank Negara Indonesia(BNI) Syariah Tbk akan naik sebesar .233

Hasil pengujian Koefisien Korelasi Linier sederhana

Tabel 4
Keoficient korelasi linier sederhana

		Pertumbuhan Laba	ROA
Pertumbuhan laba	Pearson Correlatiom	1	.146
	Sig. (2-tailed)		.815
	N	5	5
ROA	Pearson Correlation	.146	1
	Sig. (2-tailed)	.815	
	N	5	5

Sumber : data diolah SPSS v 21

Berdasarkan tabel diatas, Koefisien korelasi linear sederhana yaitu sebesar 0,146 artinya bahwa tingkat keeratan hubungan antara ROA terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia(BNI) Syariah Tbk sangat rendah sebesar 0,146 berada pada interval 0,00 - 0,199 termaksud kategori "sangat lemah" (Sugiyono, 2014).

Keofisien Determinasi

Tabel 5
Keofisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square	Standar Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	-.305	.13139

a. Predictor: (Constant) ROA

Sumber: Data diolah SPSS V 21

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa Nilai koefisien Determinasi linear sederhana yaitu 0,21 atau 21 % artinya kontribusi pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada Pt. Bank Negara Indonesia(BNI) Syariah Tbk yaitu sebesar 21% sedangkan sisanya 79% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 6
Hasil ujian Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std Error	B		
1 constant	.070	.846		.083	.939
ROA	.233	.909	.146	.256	.815

a. Dependent Variabel: Pertumbuhan Laba

Sumber : data diolah SPSS v 21

Dari tabel diatas hasil pengelolaan SPSS dapat dilihat bahwa Nilai t hitung yaitu sebesar $0,256 < t$ tabel ($dk = n-k$, k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat) dalam persamaan dengan $\alpha/2$ yaitu sebesar 2.776 dan tingkat signifikan ($sig > 0,05$ yaitu $0,815 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara ROA terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Negara Indonesia(BNI) Syariah Tbk. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari perolehan nilai t hitung dan nilai signifikan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai t hitung $< t$ tabel ($0,256 < 3,1824$), yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Pt. Bank Negara Indonesia(BNI) Syariah Tbk
2. Nilai sig. $> 0,05$ ($0,815 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Pt. Bank Negara Indonesia(BNI) Syariah Tbk

PEMBAHASAN

Hasil Analisis dapat dilihat pada tabel 6 bahwa variabel Return on Asset diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar $0,256 < 3,1824$ dan nilai Sig $0,815 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2017) yang menagtakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dalam hal ini bahwa Pengeleloan Asset belum Mampu meningkatkan Laba

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan Hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk periode 2014 – 2018

Hasil penelitian ini mengidentifikasi (1) manajemen sebaiknya meningkatkan Penggunaan Return on Asset karena semakin besar ROA maka semakin baik perusahaan dalam mengelola Modal yang di investasikan ke Asset sehingga dapat meningkatkan Laba untuk periode selanjutnya. (2) untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan menambah variabel lain seperti Return on Equity dan Firm Size.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi. (2015). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *E-Journal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 2.
- Fransiska. (2017). Analisis Pengaruh DAR, ROA, ATO Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 9.
- Hartini, & W. (2012). Pengaruh Financial Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *Management Analysis Journal*, 2, 1–7.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integred And Comprehensive*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sari. (2016). Pengaruh Aspek Permodalan, Kualitas Piutang, Profitabilitas Dan Likuiditas Perusahaan Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya*, 2.
- Sofyan. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiharto, & Lestari. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa serta faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: In Pesat.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Taruh, & V. (2012). Pengaruh Besar Perusahaan, Tingkat Leverage Dan Tingkat Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2007-2010. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 3.
- Yani. (2017). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Risk Based Bank Rating Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2012 -2015. *Kitabah Journal*, 1.
- Yusdiana. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga Pers.